

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 TEORI

2.2.1 Pengertian Membaca Nyaring

Pada hakikatnya membaca merupakan kegiatan atau tindakan atau perilaku untuk memperoleh informasi melalui simbol-simbol tercetak. Dengan demikian membaca dapat pula diartikan berpikirabstrak, yaitu membayangkan suatu benda atau kejadian tanpa melihat atau mengalami sendiri tetapihanya melalui bacaan. Membaca merupakan proses membunyikan lambang, tanda tulisan yang bermakna. Oleh sebab itu, seseorang yang akan membaca sebuah teks dapat menggunakan teknik membaca nyaring sehingga dapat didengar oleh dirinya sendiri dan bahkan orang lain.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan menghafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras, membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan. Membaca nyaring adalah suatu aktivitasatau kegiatan yang merupakan alat bantu bagi guru, murid maupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan” (D. P. Tampubolon, 1990: 227). Mortimer J. Adler & Charles Van Doren (2007: 5) menyatakan bahwa “membaca adalah sebuah 9 aktivitas, karenanya semua kegiatan membaca harus aktif sampai tingkat tertentu. Mustahil untuk benar-benar pasif dalam membaca karena kita tidak bisa membaca tanpa menggerakkan mata dan pikiran”. Godman (melalui Samsu Somadayo, 2011: 6) juga menyatakan bahwa “membaca adalah suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (reading the lines), melainkan makna di balik deretan yang terdapat di antara baris (reading between the lines), bahkan juga makna yang terdapat di balik deretan baris tersebut (reading beyond the lines)”. Kegiatan membaca bukanlah proses yang pasif, tetapi

merupakan suatu proses yang aktif yang artinya seorang pembaca harus aktif berusaha memahami isi dari suatu bacaan. Burhan Nurgiyantoro (2010: 368) mengemukakan bahwa “kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan”. Burhan Nurgiyantoro (2010: 283) juga menambahkan bahwa “kegiatan membaca

merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan”. Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran bahasa di sekolah. Siswa tidak hanya dituntut untuk bisa membaca saja, akan tetapi juga mengetahui dan memahami makna dari informasi yang ada dalam bacaan tersebut. Hodgson, 1960 (melalui Henry Guntur Tarigan, 2008: 7), mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”

2.2.2 Manfaat Membaca Nyaring

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang, kegiatan membaca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, Siswa yang dapat merasakan manfaat dari kegiatan membaca akan termotivasi untuk terus belajar.

Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajar yang spesifik. Membaca nyaring memberikan latihan komunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya. Membaca nyaring juga bisa melatih siswa untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan perilaku yang terdapat dalam cerita. Membaca nyaring menyediakan suatu media di mana guru dan pembimbing yang bijaksana. Lebih rinci manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak dijelaskan sebagai berikut memberikan siswa informasi baru, memberi siswa kesempatan menyimak dan

menggunakan daya imajinasinya.

2.1.3. Tujuan Membaca Nyaring

Pada hakikatnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh peran atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh ke pada jenis bacaan yang dipilih. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh fakta dan perincian, membaca untuk memperoleh gagasan utama, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengelompokkan atau mengklarifikasi, membaca untuk menilai, mengevaluasi, membaca untuk membandingkan.

Tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas.

Adapun tujuan membaca nyaring itu sendiri yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat memuaskan dan memenuhi berbagai tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat;
- b) Dapat menyampaikan informasi yang penting kepada para pendengarnya.
- c) Dapat membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, lafal dan intonasi.

2.1.4 Pelaksanaan Membaca Nyaring

Membaca Nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka keterampilan. Dalam membaca nyaring yang harus diperhatikan seorang guru Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan mengembangkan keterampilan siswa untuk membaca nyaring sebagai berikut:

- a) Kelas 1 mempergunakan bahasa yang tepat, menggunakan frasa yang tepat, mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami, menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik(.), koma (,), tanda Tanya (?). dan tanda seru (!).
- b) Kelas II membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan, ekspresif, membaca tanpa tertegun-tegun, atau terbata-bata.
- c) kelas III membaca dengan ekspresi, mengerti serta memahami bahan

bacaan.

- d) Kelas IV memahami bahan bacaan pada tingkat dasar, kecepatan mata dan suara .
- e) Kelas V membaca dengan pemahaman dan perasaan, aneka kecepatan membaca nyaring tergantung pada bahan bacaan, dapat membaca tanpa terus-menerus melihat pada bahan bacaan.
- f) Kelas VI membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi, membaca dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri) dan mempergunakan frase atau susunan kata yang tepat.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya bagi belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatan, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka- angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b,p, dan d. Perbedaan pendengar adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan.

b) Faktor Intelektual

Inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Faktor metode mengajar guru, prosedur , dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c) Faktor Psikologis

Faktor lingkungan mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak faktor psikologis. Faktor ini mencakup diantaranya:

1. Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Kuncinya adalah

guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktek pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebetulan.

2. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan mewujudkannya dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kedarannya sendiri.
3. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri. Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau dongkol akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya

2.1.6 Karakteristik Siswa Usia Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif pada anak dibagi ke dalam beberapa tahap. Dalam setiap tahap, anak

memiliki perilaku yang berbeda-beda. Perkembangan kognitif tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Sensimotor (0-2 tahun) pada tahap ini anak mulai menggunakan peniruan, memori, dan pikiran, mulai memahami bahwa objek-objek tidak berarti hilang bila tidak berada dalam pandangan. Beralih dari tindakan-tindakan refleksi aktivitas yang bertujuan;
- b) Praoperasional (2-7 tahun) pada tahap ini anak secara bertahap mengembangkan penggunaan simbol-simbol termasuk bahasa. Mampu menyelesaikan operasi-operasi secara logis dalam satu arah. Mengalami kesulitan memahami sudut pandang orang lain.
- c) Operasional konkret (7-11 tahun) pada tahap ini mampu menyelesaikan masalah-masalah konkret. Memahami beberapa operasi matematika seperti klarifikasi dan seriasi.
- d) Operasional formal (11 tahun-dewasa) pada tahap ini anak mampu

menyelesaikan masalah- masalah secara logis , menjadi lebih ilmiah dalam berpikir.

Berdasarkan kesimpulan diatas karakteristik siswa usia sekolah dasar yaitu sensimotor 0-2 tahun, praoperasional 2-7 tahun, operasional konkret 7-11 tahun pada tahap ini anak mampu menyelesaikan masalah-masalah konkret.

2.2. Media Cerita Bergambar

2.2.1 Pengertian Media

Kata Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Briggs, berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media memiliki sifat menyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses- proses belajar pada diri siswa tersebut.

Media merupakan bagian yang melekat dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang bertujuan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Media pembelajaran atau sering disebut juga media pendidikan adalah alat yang secara fisik digunakan untuk membantu menyampaikan isi materi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran juga dikenal sebagai sumber belajar atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa, alat peraga ini biasanya digunakan oleh guru baik didalam kelas ataupun diluar kelas yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa.

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar. Pembelajaran, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, yang bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas pesan atau isi materi yang akan disampaikan kepada siswa. Media adalah suatu alat atau komponen yang bersifat menyakinkan, merangsang pikiran, dan kemauan yang dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.

2.2.9 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hadirnya media pembelajaran mampu membawa dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar. Media pembelajaran juga digunakan guru untuk dapat memperbaharui semangat siswa terhadap segala sesuatu yang baru setiap harinya. Media pembelajaran membantu memantapkan pengetahuan dan wawasan siswa dan menghidupkan proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki banyak fungsi diantaranya:

- a) Fungsi antensi, merupakan fungsi inti dari media pembelajaran yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkontribusi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
- b) Fungsi afektif, fungsi afektif merupakan fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- c) Fungsi kongnitif, fungsi media pembelajaran tampilan memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran
- d) Fungsi kompesantoris, fungsi media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca

kemudia mengorganisasikan informasi

2.2.10 Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar sebagaiberikut:

- a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi
- c) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan,memerankan
- d) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlanjar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- e) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya , dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- f) media pembelajaan dapat mengatasi keterbatasan indera ruang, dan waktu.

2.2.11 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajarantara lain :

- a) Media Grafis

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, yang akan disampaikan pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dituang dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu dipahami benar artinya, agar dalam penyampaian Bahasa Indonesia penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien. Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan, misalnya: pelaksanaan shalat atau tentang konsep

sifat wajib, mustahil bagi Allah, dan konsep lainnya. Media grafis selain sederhana dan mudah pembuatannya, media grafis juga termasuk media yang relative mudah ditinjau dari segi biayanya. Adapun jenis-jenis Grafis, antara lain

1. Gambar/ Foto

Media yang paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis, media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinnasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar

2. Sketsa

Gambar yang dibuat secara tepat dan spontan dengan menggunakan garis-garis sederhana, menggambar sketsa termasuk jenis dari kegiatan menggambar ekspresi ialah ekspresinya yang berfungsi sebagai penyalur ungkapan perasaan penciptanya

3. Diagram

Suatu gambaran untuk memperlihatkan atau menerangkan suatu data yang akan disajikan atau di defisi diagram lambang-lambang tertentu yang dipakai untuk menjelaskan sarana, prosedur serta kegiatan yang sudah biasa dilaksanakan dalam suatu sistem

4. Media Bagan

Memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu penyajian. Dalam bagan/cart sering dijumpai Bahasa Indonesia berbentuk grafis yang lain seperti: gambar, diagram, kartun atau lambang verbal. Agar menjadi media yang baik, bagan hendaknya dibuat secara sederhana, dan lugas,

5. Kartun

Kartun merupakan salah satu jenis media grafis yang digunakan dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai alat memperjelas.

2.2.12 Media visual

Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah buku, peta, gambar.

1. Audio visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Multimedia merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen informasi yang dimaksud diantaranya teks

2.2.13 Pengertian Media Cerita Bergambar

Media buku bergambar adalah buku yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus yaitu adanya perbesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama antara guru dan murid atau orang tua bersama anak. Buku ini mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak dan memiliki polateks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

Media buku bergambar merupakan media yang disukai anak-anak dapat diubah sendiri oleh guru, buku dengan ukuran besar ini biasanya untuk anak kelas rendah didalamnya ditulis wacana sederhana, singkat, dengan huruf besar dan diberi atau ditempel gambar-gambar berwarna yang sesuai dengan pemikiran anak pada tahap pra-operasional yaitu pemikiran yang simbolis. Media bercerita dalam bentuk konkret dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, anak sambil membaca dan mendengarkan cerita mereka juga melihat gambar-gambar yang dibuat warna dengan ukuran cukup

besar agar penggunaanya lebih komunikatif dan mudah dilihat oleh anak. Media cerita bergambar untuk tujuan memperkenalkan tata bahasa dan kosa kata dapat dikemas dalam bentuk cerita pola-pola kalimat tertentu dalam bercerita sebaiknya diulang-ulang agar siswa menjadi biasa mendengarnya.

2.2.14 Manfaat Media Cerita Bergambar

Cerita bergambar memberikan banyak manfaat, anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat, menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak merasa sukses menjadi pembaca pemula, anak dapat membaca dengan cara yang menyenangkan, mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda, secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

Cerita sangat bermanfaat bagi pengembangan anak. Berikut ini dapat disimak beberapa pandangan mengenai manfaat cerita sangat efektif membentuk pribadi dan moral anak, melalui cerita, anak dapat memahami nilai dan buruk yang berlaku pada masyarakat, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak, pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang.

Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif, memacu kemampuan verbal anak, cerita dapat memacu kecerdasan Linguistik anak, cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara, anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.

2.2.8. Kelebihan Dan Kekurangan Media Bergambar

Cerita bergambar tergolong kedalam media visual, dimana media visual memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Peran pokok dari cerita bergambar dalam intruksional adalah kemampuan dalam menciptakan minat peserta didik.
- b) Membimbing minat membaca yang menarik pada peserta didik.
- c) Mempermudah anak didik menangkap hal-hal yang bersifat abstrak
- d) Cerita bergambar dapat mengatasi ruang dan waktu serta dapat mengatasi keterbatasan pengamatan karena media ini membuat cerita yang telah terjadi 2 atau telah dialami

- e) Cerita bergambar memperjelas materi yang disampaikan yaitu cerita yang berdasarkan pengalaman
- f) Cerita bergambar murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa menggunakan peralatan khusus

Cerita bergambar tergolong ke dalam media visual memiliki kelebihan sebagai berikut

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran
- c) Ukuran amat terbatas untuk grup terbesar
- d) Gambar tidak memperlihatkan gerak seperti gambar hidup

Cerita bergambar tergolong ke dalam media visual memiliki kekurangan sebagai berikut

- a) Cerita bergambar tidak bergerak dan tidak memiliki suara
- b) Cerita bergambar pada media visual atau bentuk. Jika tidak ada visualnya, cerita yang disampaikan tidak bisa ditangkap dengan baik oleh pembacanya.
- c) Pembaca jadi malas membaca teks yang banyak dan apabila kata-kata yang bersifat tinggi, karena pembaca merasa sudah terbantu melalui media visual.

2.3. Tema dan Subtema

2.3.5 Pengetian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan undang-undang. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai dan bebas, bahasa Indonesia memiliki fungsi tertentu berdasarkan kebutuhan pemakainya, sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan interaksi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan.

2.3.6 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budidaya, dan budaya orang lain, mengemukakan perasaan dan gagasan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan keesastraan Indonesia. Adapun harapan pelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya keesastraan manusia Indonesia. Agar peserta didik menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bahasa Negara.

2.3.3. Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional, dan global. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis,

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maupun tulisan

- b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahan persatuan dan bahasa Negara
- c) Menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Berdasarkan kesimpulan diatas maka standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik berkomunikasi secara efektif dan efisien, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, meningkatkan kemampuan intelektual, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia.

2.3.4. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi penurutannya sebagai bahasa ibu. Selain itu, penting tidaknya suatu bahasa dapat disadari juga dengan ketentuan seperti jumlah peraturan, luas penyebaran, dan perannya sebagai sastra, dan pengungkapan budaya. Dengan begitu, bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak-anak sekolah dasar antara lain :

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan
- b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkat pendidikan selanjutnya.

Belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat

mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Selain itu bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi.

2.4. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dian Naura Angela

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan menggunakan Media Gambar Pogram Studi I PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta Siswa kelas 1 SD Negeri pepen. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Dengan menggunakan media gambar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes berbentuk tes untuk kerja dalam membaca kalimat sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri papen dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan sebesar 6 dari siklus I sebesar 69,2 menjadi 77 pada siklus II)

Penelitian yang dilakukan peneliti sama dengan penelitian diatas yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan membaca yang membedakan adalah peneliti terdahulu diatas membahas tentang membaca pemulaan dengan media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media gambar.

2. Annisa Nurrjannah

Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media kartu Gambar studi PGSD FIP Universitas Yogyakarta pada Siswa Kelas IISD Negeri Winongo Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas IISD Negeri Winongo dengan menggunakan media kartu gambar sebagai alat pengumpulan data adalah lembar untuk kerja dan observasi. Hal peneliti menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus. Pada kondisi awal ketuntasan belajar secara klasikal hanya 38,46%

dengan nilai rata-rata kelas 62,5 meningkatkan menjadi 66,44 pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 75,76.

Penelitian yang dilakukan peneliti sama dengan peneliti di atas yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan membaca yang membedakan adalah peneliti terdahulu di atas membahas tentang membaca dengan menggunakan media kartu gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar

3. Puji Lestari

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Pada Tema Peristiwa Dengan Buku Cerita Bergambar di Perpustakaan SD Negeri 04 Getas Kaloran Tamanggung Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap siklus ketuntasan siswa mencapai 40% dan yang tidak tuntas mencapai 60. Pada tahap siklus I siswa yang tuntas mencapai 40%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 86,7 % dan yang tidak tuntas 13,3 %.

Penelitian ini dilakukan penelitian sama dengan peneliti di atas yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca yang membedakan adalah peneliti terdahulu di atas membahas tentang membaca dengan menggunakan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media cerita bergambar.

2.5. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diberikan untuk mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan penerapan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila

terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Guru sebagai peran utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II siswa diarahkan untuk lebih aktif dalam meningkatkan minat membaca. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode membaca nyaring menggunakan media *cerita bergambar*.

Media *cerita bergambar* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menggunakan media cerita bergambar merupakan media pembelajaran membaca yang paling mudah untuk diterapkan dalam membantu anak didik meningkatkan minat membaca.

Dengan menggunakan media cerita bergambar, maka pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan dapat lebih mudah dipahami, oleh karena itu media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca nyaring siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca nyaring di kelas II SD 040537 Rawang Tahun Ajaran 2022/2023

2.6. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, penulis menunjukkan hipotesis tindakan sebagai berikut. Penggunaan media cerita bergambar dan meningkatkan kemampuan membacanyaring siswa kelas II SD Negeri 080537 Rawang.

2.7. Definisi Operasional

1. Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, maupun pembaca bersama-sama dengan orang lain ataupun pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pemikiran, dan perasaan seseorang pengarang (Tarigan ,2008:23)
2. Indikator dalam membaca nyaring. Keterampilan membaca mempergunakan ucapan yang tepat, Mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata), Mempergunakan suara intonasi yang wajar agar

mudah dipahami, Memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik, Menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti : titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!) (Tarigan ,2008:23)

3. Media akrtu huruf adalahh huruf abjad yang berukuran 4x4 terbuat dari kertas karton. Cara penggunaanya kartu siswa diminta untuk menyusun kartu huruf tersebut menjadi suatu kata,dengan tanda baca yang baik dan benar. Media kartu huruf dirancang untuk menunjang poenyampaian materi membaca, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian keterrampilan membaca dengan menggunakan media kertu huruf akan meningkat (Wahyunigsih ,2008:68)
4. Penelitian ini dilakukan pada sub tema Gemar Bernyanyi dan menari padapembelajaran 3 dan pegangan buku guru dan pegangan guru siswa menggunakan kurikulum 2013.

Penelitian tindakan kelas atau yang biasa disingkat PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar

